

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN DI DAERAH TANGKAPAN AIR WADUK SEMPOR
(Studi Kasus di Desa Kedungwringin, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen)

Oleh:
Puranti Wiji Rahayu¹

Intisari

Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia yang kian pesat, terutama di pulau Jawa, pada akhirnya menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sumberdaya alam. Permasalahan tersebut terutama adalah meningkatnya tekanan masyarakat terhadap sumberdaya alam yang dikhawatirkan akan semakin meningkatkan jumlah lahan kritis di Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan diharapkan dapat mengurangi tekanan masyarakat terhadap sumberdaya hutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di DTA Waduk Sempor di lahan negara yang berupa program PHBM dan di lahan rakyat yang berupa program pembangunan hutan rakyat (PHR). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif survai sampel dengan analisis *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat partisipasinya.

Dari hasil analisis diketahui bahwa partisipasi total masyarakat dalam program PHBM adalah; partisipasi rendah 41,1%; sedang 52,1% dan tinggi 6,8%. Sedangkan partisipasi total masyarakat dalam program (PHR) adalah; partisipasi rendah 4,2%; sedang 64,7% dan tinggi 31,1%. Apabila dibandingkan antara kedua program maka partisipasi masyarakat dalam program (PHR) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi masyarakat dalam program PHBM. Hal ini secara umum disebabkan karena program PHR sudah jauh lebih lama berjalan dan program ini sudah memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat dibandingkan dengan program PHBM.

Faktor-faktor sosial ekonomi yang paling mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program PHBM yaitu faktor keikutsertaan dalam organisasi, dikarenakan masyarakat yang aktif dalam organisasi KTH merupakan masyarakat yang mempunyai tingkat kepercayaan tinggi terhadap program; sedangkan dalam program PHR yaitu faktor umur dikarenakan faktor umur mempengaruhi pengalaman petani dalam mengembangkan hutan rakyat.

Kata kunci: sumberdaya hutan, tekanan penduduk, partisipasi masyarakat, faktor-faktor sosial ekonomi

¹ Mahasiswa jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta, NIM: 99/130675/KT04375

**COMMUNITY PARTICIPATION ON FOREST MANAGEMENT OF DAM SEMPOR
CATCHMENTS AREA**
(Case Study in Kedungwringin Village, Sempor Sub-District, Kebumen District)

By:
Puranti Wiji Rahayu¹

Abstracts

The rapid Indonesian population's growth, especially in Java has caused many problems related to natural resources. The most urgent problem is about the population pressures on natural resources which are worried to increase the number of critical areas in Indonesia. Community participation on forest management is hoped to decrease these population pressures on forest resources.

This research is intended to find out the community participation levels in Dam Sempor Catchments Area on state land through PHBM program and on private land through the building of people forest program (PHR program). The method used in this research is descriptive sample survey method and the analysis is Chi Square test to find out the relationship between the sosio-economic factors and the participation levels.

The analysis results shows that the total community participation levels of the PHBM program are: low participation 41.1%, middle 52.1% and high 6.8%. and the total community participation levels on the PHR program are: low participation 4.2%, middle 64.7% and high 31.1%. if the community participation levels on both of the programs are compared, it is seen that the community participation levels on the PHR program tend to be higher the other one. This is caused by the length of the PHR program has walked and the real input this program has given to the society there.

The sosio-economic factor which influence most the community participation levels on PHBM program is the organization factor because the people who are active in the KTH organization are the people who have high trust to the program and on the PHR is the ages factor because this age factor influences the farmer's experience on developing his private forest.

Key words: natural resources, population pressures, community participation, sosio-economic factors

¹ *Students of Forest Resource Conservation, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University, Jogjakarta, Number: 99/130675/KT/04375*